E-ISSN : 2988-1986
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 10 No 8 Tahun 2026

IMPLEMENTASI PENGETAHUAN AKADEMIK MAHASISWA DALAM PENGOLAHAN SERIBU KOLEKSI ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM ADINEGORO

[1]Kharisma Dwi Yandra, [2]Marlini
[1]Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail; kharismadwi002@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengetahuan akademik mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi dalam pengolahan koleksi Bantuan Seribu Buku Anak di Perpustakaan Umum Adinegoro Kota Sawahlunto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif reflektif dengan subjek mahasiswa yang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Data diperoleh melalui observasi partisipatif dan dokumentasi selama enam bulan kegiatan magang, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap penerapan teori pengolahan bahan pustaka dalam praktik kerja nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan teori pengolahan bahan pustaka secara sistematis, meliputi tahapan pengecekan fisik koleksi, inventarisasi, klasifikasi menggunakan Dewey Decimal Classification (DDC), katalogisasi berbasis sistem automasi INLISLite, pelabelan, penyampulan, hingga penataan koleksi di rak layanan anak. Meskipun ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana, kesalahan teknis awal, serta keterbatasan tenaga pengolah, proses pengolahan tetap berjalan sesuai standar dengan bimbingan pustakawan. Implementasi pengetahuan akademik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa sekaligus mendukung kesiapan layanan literasi anak di perpustakaan umum. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementatif pengetahuan akademik mahasiswa dalam pengolahan koleksi bantuan anak berskala besar, yang belum banyak dibahas dalam kajian kepustakawanan. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi praktik lapangan dalam pendidikan perpustakaan serta peran mahasiswa sebagai agen pendukung layanan literasi anak di perpustakaan daerah.

Kata kunci: pengolahan bahan pustaka; koleksi anak; perpustakaan umum.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of academic knowledge of Library and Information Science students in processing the Thousand Children's Books Donation collection at the Adinegoro Public Library in Sawahlunto City. The study used a descriptive-reflective qualitative approach with students undergoing Field Work Practice (PKL) as subjects. Data were obtained through participatory observation and documentation during the six-month internship, then analyzed descriptively to reveal the application of library materials processing theory in real-world work practices. The results showed that students were

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 235
Prefix DOI : 10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

able to systematically apply library materials processing theory, including the stages of physically checking collections, inventory, classification using the Dewey Decimal Classification (DDC), cataloging based on the INLISLite automation system, labeling, covering, and arranging collections on children's service shelves. Although several obstacles were encountered, such as limited facilities, initial technical errors, and limited processing staff, the processing process continued according to standards with the guidance of librarians. The implementation of this academic knowledge contributed to improving students' professional competence while supporting the readiness of children's literacy services in public libraries. The novelty of this study lies in the analysis of the implementation of students' academic knowledge in processing large-scale children's donation collections, which has not been widely discussed in librarianship studies. This study emphasizes the importance of integrating field practice into library education and the role of students as supporting agents for children's literacy services in regional libraries.
***Keywords**: library materials processing; children's collections; public library.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan umum berfungsi sebagai institusi sosial yang berperan penting dalam pengembangan kualitas manusia, dengan menyediakan akses terhadap informasi serta fasilitas pendidikan yang mendukung proses belajar sepanjang umur (Fadhli, 2021). Sebagai pusat literasi masyarakat, perpustakaan bukan sekadar lokasi untuk meminjam bahan bacaan, tetapi juga merupakan ruang publik yang mendorong pendidikan nonformal, peningkatan kompetensi, dan penumbuhan kebiasaan membaca di tengah komunitas. Dalam konteks pembangunan nasional, perpustakaan umum menjadi instrumen strategi dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, kratif, serta memiliki kesadaran literasi tinggi.

Selain menjadi pusat literasi, perpustakaan juga berperan sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia, khususnya bagi mahasiswa bidang ilmu perpustakaan. Perpustakaan dimanfaatkan sebagai laboratorium praktik untuk menerapkan teori kepustakawanan yang diperoleh selama perkuliahan. Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami dinamika kerja perpustakaan secara langsung, baik pada aspek layanan maupun manajemen koleksi, sehingga kegiatan magang berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman akademik dan pengalaman profesional di lingkungan kerja (Musonda, Zulu, & Chewe, 2020).

Salah satu aktivitas inti di perpustakaan adalah pengolahan bahan pustaka, yang mencakup proses inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, hingga penataan koleksi di rak (Lubis, Furbani, & Dwicahyadi, 2019). Proses pengolahan koleksi menuntut ketelitian, konsistensi, serta penerapan standar bibliografi yang baku. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pengolahan bahan pustaka dapat menjadi indikator sejauh mana pengetahuan akademik yang diperoleh di perguruan tinggi mampu diimplementasikan dalam praktik profesional.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu peningkatan literasi anak menjadi perhatian nasional. Koleksi anak memiliki karakteristik berbeda dari koleksi umum, baik dari segi konten, ilustrasi, maupun pendekatan penyajian (Khairiyah & Zulaikha, 2023). Pengolahan koleksi anak menuntut pemahaman terhadap kebutuhan pemustaka anak serta kreativitas

dalam penyajian agar bahan bacaan menarik dan mudah diakses. Pengembangan koleksi anak yang baik diyakini mampu menumbuhkan minat baca sejak dini, meningkatkan literasi keluarga, dan menciptakan generasi muda yang gemar belajar.

Sejalan dengan urgensi tersebut, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) menginisiasi program Bantuan Seribu Buku Anak sebagai Upaya penguatan layanan literasi daerah. Program ini memberikan dukungan koleksi berkualitas untuk perpustakaan umum penerima bantuan. Perpustakaan Umum Adinegoro Kota Sawahlunto menjadi salah satu peneriman program tersebut pada tahun 2025. Secara praktis, program ini tidak hanya memperkaya koleksi anak di perpustakaan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa magang untuk menerapkan pengetahuan akademik dalam proses pengolahan bahan pustaka anak.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan memberikan manfaat signifikan terhadap kompetensi mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Menurut Azizah (2024) menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perpustakaan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi professional dalam pengelolaan koleksi dan layanan informasi (Azizah et al., 2024). Supriyatno dan Luailik (2022) menegaskan bahwa program magang meningkatkan kemampuan teknis, interpersonal, dan adaptif mahasiswa (Supriyatno & Luailik, 2022). Hanifa (2024) juga menyatakan bahwa pengalaman langsung menjadi sarana untuk menjembatani teori akademik dengan praktik pengelolaan koleksi (Hanifa et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pengetahuan akademik mahasiswa dalam pengolahan koleksi Bantuam Seribu Buku Anak Perpusnas di Perpustakaan Umum Adinegoro Kota Sawahlunto, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penerapan teori pengolahan bahan pustaka tersebut. kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada analisis implementatif pengetahuan akademik mahasiswa pada pengolahan koleksi anak berskala besar, yang belum banyak dibahas dalam literatur, serta pemetaan hubungan antara teori kepustakawanan yang dipelajari di perguruan tinggi dengan realitas operasional perpustakaan umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain reflektif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pengetahuan akademik mahasiswa dalam praktik pengolahan bahan pustaka anak di perpustakaan umum. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman lapangan secara kontekstual serta merefleksikan penerapan teori kepustakawanan dalam situasi kerja nyata (Wiraguna, Purwanto, & Rianto Widjaja, 2024).

Penelitian ini merupakan studi kualitatif reflektif berbasis pengalaman profesional, di mana penulis berperan sebagai partisipan sekaligus peneliti. Posisi tersebut memungkinkan keterlibatan langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan pengolahan bahan pustaka, sekaligus melakukan refleksi kritis terhadap kesesuaian antara teori akademik yang dipelajari di perguruan tinggi dan praktik operasional perpustakaan umum.

Lokasi penelitian adalah Perpustakaan Umum Adinegoro Kota Sawahlunto, yang merupakan salah satu penerima program Bantuan Seribu Buku Anak dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas). Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dari 14 Juli hingga 12 Desember 2025, bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi yang melaksanakan kegiatan magang di Perpustakaan Umum Adinegoro Kota Sawahlunto. Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas mahasiswa dalam pengolahan koleksi anak,

khususnya pada penerapan teori klasifikasi, katalogisasi, dan pengolahan bahan pustaka dalam konteks kerja nyata.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, yaitu keterlibatan langsung penulis dalam seluruh tahapan pengolahan bahan pustaka anak, mulai dari pengecekan fisik koleksi, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, hingga penataan koleksi di rak layanan anak. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, meliputi catatan harian magang, laporan kegiatan, hasil kerja pengolahan bahan pustaka, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan prosedur teknis pengolahan koleksi di perpustakaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi kritis. Observasi dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan magang untuk mengamati penerapan teori kepustakawanan dalam praktik. Dokumentasi digunakan sebagai bukti empiris atas aktivitas pengolahan koleksi, sedangkan refleksi kritis dilakukan dengan mengaitkan pengalaman lapangan dengan teori dan konsep akademik yang relevan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-reflektif, yaitu dengan menata, menafsirkan, dan menarasikan pengalaman lapangan ke dalam kerangka ilmiah. Proses analisis meliputi pengelompokan data berdasarkan tahapan pengolahan bahan pustaka, pengaitan temuan dengan teori kepustakawanan dan penelitian terdahulu, serta penarikan makna reflektif terkait pengembangan kompetensi profesional mahasiswa.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi kegiatan, serta arahan dan klarifikasi dari pustakawan pendamping selama proses pengolahan koleksi berlangsung.

PEMBAHASAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dari 14 Juli hingga 12 Desember 2025, bertempat di Perpustakaan Umum Adinegoro Kota Sawahlunto. Perpustakaan ini merupakan salah satu lembaga layanan publik yang aktif dalam pengembangan literasi daerah serta menjadi penerima program Bantuan Seribu Buku Anak dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas). Selama pelaksanaan PKL, mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas kepustakawanan, khususnya pengolahan bahan pustaka anak, yang menjadi sarana penting untuk menghubungkan teori akademik dengan praktik kerja di perpustakaan umum.

Pengolahan koleksi bantuan Seribu Buku Anak diawali dengan kegiatan pengecekan fisik buku. Tahap ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian jumlah koleksi yang diterima dengan daftar pengiriman, sekaligus menilai kondisi fisik buku. Hasil pengecekan menunjukkan bahwa jumlah koleksi yang diterima sesuai dengan data pengiriman, serta sebagian besar buku berada dalam kondisi baik dan layak untuk diolah lebih lanjut. Tahap ini berperan penting sebagai langkah awal pengendalian koleksi sebelum masuk ke proses teknis berikutnya.

Setelah pengecekan, langkah berikutnya adalah stempel kepemilikan atau stempel identitas perpustakaan. Stempel dilakukan pada tiga tempat, yaitu halaman depan buku, halaman ke-13 atau tengah buku, dan halaman terakhir buku. Setelah buku-buku tersebut di stempel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan inventarisasi. Inventarisasi adalah kegiatan pencatatan barang-barang milik kantor atau sekolah (Nuraini, Syaifuddin, & Andriani, 2023). Sementara itu, dalam konteks pengolahan bahan pustaka, inventarisasi merupakan proses pencatatan setiap koleksi secara lengkap ke dalam buku induk inventaris (Lubis et al., 2019). Pencatatan ini memuat berbagai informasi penting terkait identitas buku, seperti judul, pengarang, nomor klasifikasi, serta keterangan mengenai asal atau sumber perolehannya. Tahap ini menjadi fondasi dalam pengelolaan koleksi karena memberikan identitas tetap bagi setiap bahan pustaka sehingga memudahkan proses pengendalian, pelacakan, dan pengolahan pada tahap-tahap berikutnya (S, Dewi, & Komariah, 2022).

Tahap berikutnya adalah klasifikasi koleksi menggunakan sistem Dewey Decimal Classification (DDC). Pada tahap ini, mahasiswa menentukan nomor klasifikasi berdasarkan subjek utama buku anak. Praktik klasifikasi di lapangan menuntut ketelitian, terutama ketika menghadapi buku dengan subjek ganda, seperti buku anak yang menggabungkan unsur sains dan nilai moral. Dalam kondisi tersebut, penentuan subjek dominan menjadi kunci agar penempatan koleksi tetap konsisten dan mudah ditelusuri oleh pemustaka. Meskipun sebagian buku bantuan telah dilengkapi nomor klasifikasi dari Perpusnas, proses penentuan ulang tetap dilakukan pada koleksi tertentu untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan klasifikasi perpustakaan setempat.

Setelah klasifikasi, penulis membuat label punggung menggunakan perangkat komputer dan printer label. Label kemudian ditempelkan pada punggung buku sesuai standar posisi perpustakaan. Tahapan ini memperkuat keterampilan teknis sekaligus menuntut ketelitian agar kode klasifikasi tidak tertukar. Tahap selanjutnya adalah penyampulan. Penyampulan merupakan salah satu proses penting dalam pengolahan bahan pustaka yang bertujuan menjaga kondisi fisik koleksi agar tetap awet dan menarik saat disajikan kepada pengguna (Putri, Rukmana, & Rohman, 2023). Pada kegiatan ini, setiap buku dibungkus menggunakan plastik bening berkualitas yang berfungsi melindungi permukaan buku dari debu, kelembapan, goresan, maupun lipatan yang dapat merusak tampilan dan keutuhan bahan pustaka. Meskipun terlihat sederhana, penyampulan memerlukan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan tangan yang baik, karena kesalahan kecil seperti gelembung udara atau lipatan plastik dapat mengurangi estetika dan kenyamanan pengguna saat membaca. Kegiatan ini juga melatih mahasiswa agar bekerja dengan rapi dan mengikuti standar teknis pengolahan bahan pustaka yang berlaku di perpustakaan umum.

Khusus untuk koleksi anak, proses penyampulan memiliki peran yang lebih penting karena sebagian besar buku bantuan Seribu Buku Anak dari Perpusnas merupakan buku bergambar dengan kertas mengilap yang mudah robek atau terlipat jika tidak diberikan perlindungan tambahan. Dengan demikian, kegiatan penyampulan bukan sekadar tugas teknis, tetapi juga bentuk upaya preservasi awal untuk memperpanjang umur fisik buku sekaligus meningkatkan daya tarik visualnya ketika dipajang di rak layanan anak.

Tahapan berikutnya adalah pemasangan kantong buku, kartu buku dan kartu kembali. Kartu buku dan kartu kembali adalah bagian dari kelengkapan bahan pustaka yang diperlukan agar pemustaka mudah mencari dan menemukan buku di rak serta memudahkan proses peminjaman (Nadipa, 2023). Sedangkan kantong buku adalah kantong kecil yang ditempelkan di bagian dalam punggung atau sampul belakang buku untuk menyimpan kartu buku atau slip peminjaman (Iqbal, Azrina Ra, Kesuma, & Susana, 2022). Sebelum pemasangan, maka kantong buku dan kartu buku akan diisi dengan identitas buku seperti nomor kalsifikasi, pengarang, judul, dan nomor induk, lalu akan ditempelkan ke buku. Tahapan ini tetap dilakukan karena di Perpustakaan Umum Adinegoro masih menggunakan sistem ganda yaitu manual dan digital.

Tahapan selanjutnya adalah katalogisasi yang dilakukan mengggunakan perangkat komputer dan INLISlite. Katalogisasi merupakan tahapan fundamental dalam pengolahan bahan pustaka karena menentukan kemudahan pemustaka dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan (Balogun et al., 2024). mahasiswa melakukan entri data ke dalam sistem INLISLite, meliputi elemen bibliografis seperti judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, ISBN, nomor klasifikasi, dan ringkasan. Melalui kegiatan ini, penulis memahami penerapan metadata dan pentingnya konsistensi deskripsi bibliografis sesuai standar nasional.

Tahap berikutnya dalam proses pengolahan bahan pustaka adalah pembuatan dan pemasangan kode batang (barcode). Setelah kegiatan katalogisasi diselesaikan, sistem automasi INLISLite secara otomatis menghasilkan barcode unik untuk setiap koleksi yang telah diinput ke dalam basis data. Kode batang tersebut kemudian dicetak menggunakan printer

khusus dan ditempelkan pada bagian depan buku. Fungsi utama barcode ini adalah untuk mendukung sistem peminjaman dan pengembalian otomatis, sehingga proses sirkulasi menjadi lebih cepat, akurat, dan terintegrasi dengan data katalog digital (Harasy, Herlinda, & Astuti, 2024). Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi antara sistem katalogisasi dan manajemen sirkulasi berbasis teknologi informasi di perpustakaan modern. Barcode berperan sebagai penghubung fisik antara buku dan data bibliografisnya dalam sistem automasi, yang memungkinkan pustakawan melacak status peminjaman, riwayat pengguna, serta jumlah koleksi yang beredar. Namun, pada saat pelaksanaan PKL, mahasiswa belum sempat terlibat langsung dalam proses pencetakan dan pemasangan barcode. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan renovasi gedung perpustakaan yang mengakibatkan sebagian area layanan dan perangkat kerja, termasuk printer barcode, tidak dapat digunakan sementara waktu. Meskipun demikian, mahasiswa tetap berkesempatan mengamati alur kerja dan mempelajari prosedur pembuatan barcode dari pustakawan.

Tahapan terakhir dalam proses pengolahan bahan pustaka adalah penataan koleksi di rak layanan anak. Kegiatan ini bertujuan menempatkan seluruh buku yang telah melalui proses teknis mulai dari inventarisasi, klasifikasi, hingga pelabelan dan penyampulan agar siap disajikan kepada pengguna. Koleksi anak diatur secara sistematis dengan mengelompokkan buku berdasarkan nomor klasifikasi serta kategori usia pembacanya, misalnya buku bacaan untuk anak usia dini, anak sekolah dasar (SD), dan buku bergambar bernuansa edukatif. Penataan rak dilakukan dengan memperhatikan prinsip *user-friendly shelving*, yakni agar anak-anak mudah menjangkau, melihat, dan memilih buku sesuai minatnya. Rak yang digunakan biasanya memiliki tinggi menyesuaikan anak-anak, dengan tata letak warna label dan tema yang menarik agar menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Tahap ini juga menjadi penanda berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan pengolahan bahan pustaka, di mana koleksi telah siap untuk dilayankan kepada masyarakat. Lebih dari sekadar kegiatan fisik, penataan rak mencerminkan hasil kerja kolektif pustakawan dan mahasiswa PKL dalam menghadirkan layanan literasi anak yang menarik, rapi, dan mudah diakses. Dengan demikian, penataan koleksi bukan hanya tahap penutup, tetapi juga wujud nyata keberhasilan pengolahan koleksi yang terintegrasi dari aspek teknis hingga pelayanan pengguna.

Selama menjalani kegiatan PKL di Perpustakaan Umum Adinegoro Kota Sawahlunto, penulis tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam bidang kepustakawanan, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan nyata yang menjadi bagian penting dari proses pembelajaran profesional. Beragam kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan justru memberikan nilai edukatif dan reflektif, karena melalui situasi tersebut penulis belajar menyesuaikan diri, memecahkan masalah, serta mengaitkan teori akademik dengan kondisi lapangan yang sesungguhnya.

Selama pelaksanaan PKL, mahasiswa menghadapi berbagai kendala, seperti kesalahan awal dalam klasifikasi dan katalogisasi, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta gangguan operasional akibat renovasi gedung. Selain itu, jumlah koleksi yang besar dengan tenaga pengolah terbatas menuntut kerja sama yang efektif antara mahasiswa, pustakawan, dan staf perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jaiswal dan Pandey (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan sumber daya manusia masih menjadi tantangan umum dalam pengelolaan perpustakaan.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan magang, mahasiswa merasakan bahwa proses ini menjadi media pembelajaran yang sangat bermakna dan aplikatif dalam pengembangan kompetensi profesional di bidang kepustakawanan. Melalui penerapan pendekatan *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), seluruh rangkaian kegiatan magang dapat dipahami sebagai suatu siklus pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi, pemaknaan teoritis, dan penerapan kembali di lapangan

(Jaiswal & Pandey, 2024). Pada tahap pengalaman konkret (*Concrete Experience*), mahasiswa terlibat secara aktif dalam seluruh proses pengolahan koleksi anak, mulai dari tahap pengecekan hingga penataan di rak. Selanjutnya, pada tahap observasi reflektif (*Reflective Observation*), mahasiswa melakukan refleksi terhadap berbagai kesalahan atau kendala yang dihadapi selama praktik, seperti ketidaktelitian dalam klasifikasi atau kesalahan input pada tahap katalogisasi. Tahap berikutnya, yaitu konseptualisasi abstrak (*Abstract Conceptualization*), menjadi momen bagi mahasiswa untuk mengaitkan pengalaman lapangan dengan teori-teori pengolahan bahan pustaka yang telah diperoleh di bangku kuliah, sehingga terbentuk pemahaman konseptual yang lebih utuh. Akhirnya, dalam eksperimen aktif (*Active Experimentation*), mahasiswa berusaha memperbaiki kesalahan, menguji pemahaman baru, serta menerapkan kembali pengetahuan akademik secara lebih efektif pada tahap pengolahan berikutnya.

Melalui siklus pembelajaran tersebut, mahasiswa mengalami perkembangan nyata dalam hal ketelitian, tanggung jawab, kerja sama tim, serta kemampuan berpikir kritis terhadap praktik pengelolaan koleksi di perpustakaan umum. Model *Experiential Learning* sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses belajar, di mana mereka membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung yang mereka alami sendiri, bukan sekadar melalui teori atau instruksi (Habib, Nagata, & Watanabe, 2021). Dengan demikian, pengalaman magang ini tidak hanya memberikan wawasan teknis tentang pengolahan bahan pustaka, tetapi juga menumbuhkan kesadaran reflektif dan profesionalisme yang menjadi dasar penting bagi calon pustakawan di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akademik mahasiswa di bidang pengolahan bahan pustaka dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan kerja profesional perpustakaan umum. Seluruh tahapan pengolahan Bantuan Seribu Buku Anak di Perpustakaan Umum Adinegoro Kota Sawahlunto mulai dari pengecekan, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, hingga penataan koleksi di rak membuktikan bahwa teori kepustakawanan yang diperoleh selama perkuliahan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi berfungsi sebagai landasan operasional dalam kegiatan teknis perpustakaan. Meskipun mahasiswa menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana, kesalahan teknis awal, dan keterbatasan pengalaman, proses pembelajaran berbasis praktik tersebut tetap berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa sekaligus mendukung kualitas layanan literasi anak.

Berdasarkan temuan tersebut, perpustakaan disarankan untuk memperkuat dukungan teknis dan ketersediaan fasilitas kerja guna mengoptimalkan proses pengolahan koleksi. Sementara itu, institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan integrasi praktik lapangan dalam kurikulum agar mahasiswa lebih siap menghadapi dinamika kerja perpustakaan yang sesungguhnya. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak pengelolaan koleksi anak terhadap tingkat peminjaman atau minat baca anak sebagai indikator keberhasilan layanan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., Nasrullah, Fadia, I. F., Rusli, N., Syamsi, N., & Nurfaidah. (2024). Menjaga Perpustakaan Tetap Hidup: Peran Praktik Kerja Lapangan dalam Aktivitas Harian di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. *Jurnal Abdidas*, *5*(6), 804–813. doi: 10.31004/abdidas.v5i6.1042

Balogun, A. O., Salihu, S. A., Bamidele-Alao, S. O., Tella, A., Akande, H. B., Mojeed, H. A., … Akintola, A. G. (2024). BOOK CATALOGUING SYSTEM USING OPTICAL CHARACTER

RECOGNITION AND NAMED ENTITY RECOGNITION. *Platform A Journal of Science and Technology*. doi: 10.61762/pjstvol7iss2art001

Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *9*(1), 19. doi: 10.24198/jkip.v9i1.27000

Habib, M. K., Nagata, F., & Watanabe, K. (2021). Mechatronics: Experiential Learning and the Stimulation of Thinking Skills. *Education Sciences*, *11*(2), 46. doi: 10.3390/educsci11020046

Hanifa, S. N., Triwulan, A., Rajamuddin, R. A., Musytari, A. A., Ningsih, P. A., Nuraini, S., … Abidin, S. (2024). Peran Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Pengelolaan Informasi di Perpustakaan Bj. Habibie MAN 1 Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(10), 4326–4332. doi: 10.59837/jpmba.v2i10.1696

Harasy, M. Z., Herlinda, H., & Astuti, L. S. (2024). Sistem Informasi Perpustakaan dengan Pemindaian Barcode pada SMK Putra Bangsa Depok. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, *5*(1), 44–51. doi: 10.30998/jrami.v5i1.7164

Iqbal, R., Azrina Ra, O. R., Kesuma, A. R., & Susana, J. (2022). Strategi Pengolahan Bahan Pustaka sebagai Pusat Sumber Referensi Informasi di Perpustakaan Al-Kindi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, *6*(2), 157. doi: 10.29240/tik.v6i2.4386

Jaiswal, G. K., & Pandey, P. K. (2024). ASSESSING THE CHALLENGES AND ISSUES OF IMPLEMENTING LIBRARY AUTOMATION IN LIBRARY: A STUDY. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, *5*(6), 1450–1457. doi: 10.29121/shodhkosh.v5.i6.2024.5238

Khairiyah, M., & Zulaikha, S. R. (2023). Urgensi Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Anak Usia Dini. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, *1*(3), 115–122. doi: 10.59687/educaniora.v1i3.77

Lubis, L., Furbani, W., & Dwicahyadi, W. (2019). SISTEM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMPN 6 MATARAM. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)*, *1*(1). doi: 10.31764/jiper.v1i1.1504

Musonda, Y., Zulu, Z., & Chewe, P. (n.d.). *Effectiveness of Library Practicum in linking theory and practice: Case of the of University of Zambia and Mulungushi University Libraries*.

Nadipa, T. (2023). PENGELOLAAN BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUK LINGGAU. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *2*(02), 316–327. doi: 10.62668/hypothesis.v2i02.626

Nuraini, N., Syaifuddin, M., & Andriani, T. (2023). Inventarisasi Sebagai Upaya Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *1*(4), 926–930. doi: 10.38035/jim.v1i4.132

Putri, S. A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2023). Katalogisasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Tanda Baca Pustaka Kabupaten Tangerang. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, *7*(1), 23–43. doi: 10.18326/pustabiblia.v7i1.23-43

S, R. S., Dewi, N. K., & Komariah, N. S. (2022). Inventarisasi dan Revitalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Tambun Selatan Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1), 33–42. doi: 10.31599/mdbnjr32

Supriyatno, H., & Luailik, E. (2022). Peningkatan Kompetensi Melalui Program Magang: Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. *AL Maktabah*, *7*(1), undefined-undefined. doi: 10.29300/mkt.v7i1.6398

Wiraguna, S., Purwanto, L. M. F., & Rianto Widjaja, R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation. *Arsitekta : Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, *6*(01), 46–60. doi: 10.47970/arsitekta.v6i01.524